

ARAH BARU PEMBANGUNAN PARIWISATA MADURA *NEW DIRECTIONS FOR MADURA TOURISM DEVELOPMENT*

Oleh

Ahmed David Anugerah¹⁾, Syamsul Arifin^{2)**}, Deny Fardiansyah Putra³⁾

^{1,2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja, ³⁾Teknologi Multimedia
Broadcasting Politeknik Elektronika Negeri Surabaya PSDKU Sumenep

Email: syamsularifin@wiraraja.ac.id

Abstract

Madura tourism development faces significant challenges and opportunities in developing a sustainable and competitive tourism destination. In this context, the roles of the government, private sector, local communities, mass media and academics are crucial in determining the new direction to be taken in Madura tourism development. The Madurese regional government has primary responsibility in formulating policies and regulations that support sustainable tourism growth, while ensuring cultural and environmental preservation. On the other hand, the private sector plays a role in investing in tourism infrastructure and destination management, which is important for improving service quality and Madura's competitiveness as a tourist destination. Local communities, with in-depth knowledge of Madura's culture and natural resources, play a role in preserving cultural heritage, providing hospitality services, and developing authentic, locally based tourism products. Mass media plays a role as a link between Madura and global audiences, by conveying information about tourism attractions, cultural riches, and ongoing development initiatives. Meanwhile, academics make crucial contributions through research, sustainability advocacy and education to increase the capacity and sustainability of Madura's tourism industry. Open, collaborative and sustainable communication between all stakeholders is key in designing a holistic and sustainable tourism development strategy in Madura, ensuring fair economic benefits, sustainable environmental preservation and a satisfying tourism experience for visitors.

Keywords: *Madura Tourism, Tourism development*

Abstrak

Pembangunan pariwisata Madura menghadapi tantangan dan peluang signifikan dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dalam konteks ini, peran pemerintah, swasta, masyarakat lokal, media masa, dan akademisi menjadi krusial dalam menentukan arah baru yang diambil dalam pembangunan pariwisata Madura. Pemerintah daerah Madura memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, sambil memastikan pelestarian budaya dan lingkungan. Di sisi lain, sektor swasta berperan dalam investasi infrastruktur pariwisata dan pengelolaan destinasi, yang penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing Madura sebagai tujuan wisata. Masyarakat lokal, dengan pengetahuan mendalam tentang budaya dan sumber daya alam Madura, berperan dalam pelestarian warisan budaya, menyediakan layanan hospitality, dan mengembangkan produk wisata berbasis lokal yang autentik. Media masa memegang peran sebagai penghubung antara Madura dan audiens global, dengan menyampaikan informasi tentang atraksi pariwisata, kekayaan budaya, dan inisiatif pembangunan yang sedang berlangsung. Sementara itu, akademisi memberikan kontribusi krusial melalui riset, advokasi keberlanjutan, dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan industri

pariwisata Madura. Komunikasi yang terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan antara semua stakeholders adalah kunci dalam merancang strategi pembangunan pariwisata yang holistik dan berkesinambungan di Madura, memastikan manfaat ekonomi yang adil, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan, serta pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung.

Kata Kunci: Pariwisata Madura, Pembangunan pariwisata

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata adalah satu hal untuk mendukung daerah dan pembangunan ekonomi negara, melalui valuta asing, pendapatan pajak, dan pungutan lainnya (Kurniawan et al., 2018). Pulau Madura memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata (Faraby & Rozi, 2021). Madura memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan kekayaan budaya, alam, dan potensi ekonominya secara optimal. Pulau ini terletak di sebelah utara Jawa Timur, Indonesia, dikenal dengan kekayaan budayanya yang unik dan tradisi yang masih terjaga kuat. Salah satu ikon Madura adalah sapi Madura, yang tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan bagi masyarakat peternak lokal.

Pulau Madura yang memiliki beragam potensi wisata mulai dari wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, serta wisata religinya yang tersebar di empat kabupaten yakni sumenep, pamekasan, sampang dan bangkalan (Arifin, 2017).

Potensi pariwisata Madura terletak pada beragamnya atraksi yang ditawarkan, mulai dari Festival Karapan Sapi yang spektakuler hingga pantai-pantai berpasir putih yang menakjubkan seperti Pantai Lombang dan Pantai Camplong. Selain itu, kuliner khas Madura seperti sate Madura, bebek sinjay, dan kerupuk kulit yang terkenal, menambah daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang autentik.

Namun demikian, Madura juga dihadapkan pada beberapa tantangan dalam pengembangan pariwisatanya. Akan tetapi untuk menjadi suatu objek wisata baru di Madura terdapat tantangan dan perlu adanya rencana strategis dalam mewujudkan (Romadhona et al., 2022). Infrastruktur pariwisata yang masih perlu diperbaiki, seperti akses transportasi yang terbatas dan kurangnya fasilitas akomodasi yang memadai, menjadi penghalang bagi pertumbuhan pariwisata yang optimal. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap lingkungan dan pelestarian budaya menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan destinasi pariwisata Madura.

Untuk mengatasi tantangan ini dan mengoptimalkan potensi pariwisata

Madura, diperlukan komitmen bersama dari pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta (Faraby & Rozi, 2021). Pemerintah perlu melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk peningkatan aksesibilitas dan peningkatan fasilitas pendukung seperti hotel dan restoran. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan alam, serta menyediakan layanan hospitality yang ramah kepada wisatawan. Sementara itu, sektor swasta dapat berkontribusi melalui investasi dalam pengembangan produk wisata, promosi internasional, dan penyediaan layanan berkualitas tinggi.

Semua Ini bisa diwujudkan jika menjadi komitmen bersama baik pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan stakeholders lainnya (Nurhayati, 2010). Komitmen bersama ini akan membantu Madura membangun reputasi sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan, menjaga kekayaan budaya dan alamnya untuk generasi mendatang, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Dengan strategi pengelolaan yang baik dan kerja sama yang kuat antara semua pihak terkait, Madura dapat memenuhi potensinya sebagai tujuan wisata unggulan di Indonesia dan menarik pengunjung dari

seluruh dunia untuk menikmati pesonanya yang unik dan beragam.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pulau Madura memiliki daya tarik unik dengan berbagai potensi wisata yang menarik. Destinasi pariwisata di Madura mencakup sejarah, budaya, religi, dan keindahan alam. Kekhasan kuliner Madura juga telah dikenal luas. Dartiningsih dan Arifin (2017) menyebutnya sebagai “Hidden Paradise” (surga yang tersembunyi) karena kekayaan potensi wisata yang tersebar dari ujung barat hingga timur pulau Madura.

Namun, sayangnya, potensi pariwisata Madura belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Reindrawati (2017) menyoroti bahwa pemerintah seharusnya menjadi agen yang mendukung perubahan dan pembangunan pariwisata. Namun, kenyataannya, terkadang pemerintah justru menghambat upaya pembangunan pariwisata di Madura. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam memotivasi partisipasi masyarakat dan memastikan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan (Utomo, 2019).

Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Madura, beberapa penelitian telah mengungkapkan fakta yang relevan.

Arifin (2017) menemukan bahwa kesadaran wisata masyarakat Madura masih rendah. Harun et al. (2017) menambahkan bahwa tingkat kesadaran yang rendah mengakibatkan respon yang lambat terhadap pembangunan pariwisata, yang sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Dhovairy dan Baiquni (2017) menekankan pentingnya sosialisasi, koordinasi, dan kerjasama antara lapisan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Tanpa partisipasi aktif dari masyarakat lokal, pembangunan pariwisata akan terhambat, dan manfaatnya tidak dapat dinikmati oleh mereka. Oleh karena itu, peran masyarakat lokal sangat vital dalam memastikan kesuksesan pembangunan pariwisata di Madura.

Jika masyarakat tidak aktif terlibat dalam proses pembangunan pariwisata, mereka akan tertinggal dan tidak dapat menikmati manfaat dari pembangunan tersebut. Sebaliknya, masyarakat lokal seharusnya berperan sebagai pemain utama dalam pengembangan pariwisata di Madura. Reindrawati (2017) menekankan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting, karena tanpa keterlibatan mereka, destinasi wisata sulit berkembang secara optimal. Peran masyarakat lokal menjadi kunci

dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pembangunan potensi pariwisata di Madura dengan pendekatan komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan menjadi landasan untuk memahami peran pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur pariwisata di Madura, partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan pariwisata, serta peran sektor swasta dalam investasi industri pariwisata Madura.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini berfokus pada studi pustaka yang relevan dengan pembangunan pariwisata. Dalam mengumpulkan sumber-sumber referensi, peneliti memilih buku-buku yang membahas aspek-aspek pembangunan pariwisata. Beberapa buku referensi mengulas strategi pengembangan destinasi wisata, manajemen pariwisata berkelanjutan, dan dampak ekonomi serta sosial dari sektor pariwisata. Dengan menggali literatur ini, kajian ini berusaha memahami konsep-konsep dasar dan kerangka kerja yang relevan untuk mengembangkan pariwisata di Madura.

Selain buku-buku referensi, peneliti juga memanfaatkan artikel ilmiah sebagai landasan konseptual. Artikel-artikel ini membahas isu-isu spesifik dalam pembangunan pariwisata, seperti partisipasi masyarakat lokal, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dari sumber-sumber ini, kajian ini berupaya merumuskan rekomendasi dan strategi yang relevan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata di Madura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pemerintah Dalam

Pembangunan Wisata Madura

Dalam Undang-Undang Kepariwisata nomor 10 tahun 2009 bab 3 pasal 4 dijelaskan tentang tujuan kepariwisataan yang diantaranya adalah, a.Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b.Meningkatkan kesejahteraan rakyat, c.Menghapus kemiskinan, d.Mengatasi pengangguran, e.melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f.Memajukan kebudayaan, g.Mengangkat citra bangsa, h.Memupuk rasa cinta tanah air, i.memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan j.Mempererat persahabatan antarbangsa.

Cita-cita seperti yang tertuang dalam undang kepariwisataan diatas

menunjukkan ada upaya peningkatan taraf kehidupan masyarakat termasuk masyarakat madura secara khususnya. wisata dapat berimplikasi positif terhadap kehidupan ekonomi maupun sosial budaya masyarakat (Darmayanti & Oka, 2020). Realisasi cita-cita tersebut tentunya tidak selamanya berjalan baik sesuai dengan perencanaan awal pengembangan pariwisata. Kendala pengembangan kepariwisataan di Madura salah satunya disebabkan oleh infrastruktur ataupun mutu pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pariwisata, keamanan, pengamanan yang masih rendah dan harus terus ditingkatkan.

Perkara ini seharusnya dapat diselesaikan oleh peran-peran pemerintah daerah Madura untuk menengahi isu tersebut. Pemerintah daerah perlu meningkatkan pemanfaatan kawasan tersebut dengan berbagai kebijakan, pemugaran serta pengelolaan lanskap dan fasilitas di sekitarnya (Ritonga et al., 2020). Pemerintah daerah Madura memainkan peran penting dalam mengembangkan sektor pariwisata, dengan fokus pada pemanfaatan potensi alam dan budaya yang dimiliki pulau ini. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah daerah Madura mencakup:

Perencanaan Pembangunan Pariwisata: Mengingat kompleksitas sektor

pariwisata, maka diperlukanlah perencanaan yang baik (Colina, 2016). Pemerintah daerah Madura bertanggung jawab untuk merumuskan rencana pembangunan pariwisata yang terarah dan berkelanjutan. Hal ini meliputi identifikasi potensi wisata, penentuan strategi pengembangan, serta penetapan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata secara holistik.

Pengembangan Infrastruktur:
Untuk mendukung pertumbuhan pariwisata, pemerintah daerah Madura terlibat aktif dalam pengembangan infrastruktur yang meliputi pembangunan jalan, sarana transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk itu pemerintah pusat dan daerah harus bersama-sama mewujudkan adanya peningkatan infrastruktur kepariwisataan (Hesna et al., 2020).

Pelestarian Budaya dan Alam:
Melalui kebijakan pelestarian budaya dan lingkungan, pemerintah daerah Madura berupaya untuk menjaga keaslian tradisi lokal dan keindahan alam pulau. Oleh sebab itu, pelestarian budaya dipandang penting untuk tetap menjaga ciri khas suatu daerah sebagai sebuah identitas (Dorongsihae et al., 2022). Ini termasuk

pengelolaan dan konservasi situs-situs bersejarah, pengembangan wisata budaya, serta perlindungan terhadap ekosistem alami seperti hutan mangrove dan pantai-pantai.

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pemerintah daerah Madura juga terlibat dalam program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata. Pemahaman dan pengetahuan anggota pelatihan memungkinkan pendekatan bottom-up digunakan dalam perencanaan pembangunan pariwisata (Yulianah, 2021). Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, memberikan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keberlanjutan, dan mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan dan keterampilan pariwisata merupakan kendala mendasar yang membatasi kemampuan masyarakat setempat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata (Yulianah, 2021).

Melalui peran yang aktif dan terpadu ini, pemerintah daerah Madura berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi Madura menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan menarik. Kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor

swasta menjadi kunci keberhasilan dalam memaksimalkan potensi pariwisata Madura untuk kesejahteraan bersama dan pelestarian warisan budaya serta alam yang berharga.

B. Peran Pihak Swasta

Swasta mungkin berperan dalam melengkapi fasilitas wisata (Resdiana et al., 2019). Peran pihak swasta sangat penting dalam pembangunan pariwisata Madura, karena mereka membawa kontribusi berharga dalam pengembangan infrastruktur, pengelolaan destinasi, promosi, dan penyediaan layanan yang memperkaya pengalaman wisatawan. Pengembangan pariwisata harus dikemas dan dibuat dengan memperhatikan kekayaan yang dimiliki, kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat serta permintaan/kebutuhan dari sektor swasta dan pemerintah setempat (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022). Berikut adalah narasi lengkap dan terperinci tentang peran pihak swasta dalam pembangunan pariwisata Madura:

Pihak swasta turut berkontribusi dalam pengembangan produk wisata yang inovatif dan beragam di Madura. Program pengembangan produk wisata Karampuang yang meliputi aksesibilitas, atraksi wisata, dan fasilitas wisata (Sasongko & Brahmantya, 2020). Mereka mengembangkan paket wisata yang

menarik, termasuk tur peternakan sapi Madura, aktivitas ekowisata, dan paket perjalanan yang menampilkan kekayaan budaya lokal seperti seni tradisional dan kuliner khas Madura. Dengan demikian, pihak swasta membantu menciptakan pengalaman wisata yang berbeda dan menarik bagi para pengunjung.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, pihak swasta juga terlibat dalam program CSR yang mendukung pembangunan berkelanjutan di Madura. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen terhadap perkembangan kehidupan di sekitarnya (Anatan & Si, 2009). Mereka mendukung proyek-proyek yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat lokal, pelestarian lingkungan, dan pendidikan tentang keberlanjutan pariwisata. Hal ini tidak hanya menciptakan dampak positif bagi komunitas lokal, tetapi juga memperkuat citra perusahaan sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab.

Promosi dan Pemasaran juga menjadi tanggung jawab pihak swasta. Pentingnya melakukan promosi intensif untuk meningkatkan visibilitas Madura sebagai destinasi pariwisata. Hal ini meliputi kampanye promosi di tingkat nasional maupun internasional, partisipasi

dalam pameran pariwisata, dan kerja sama dengan pihak swasta untuk memperluas jangkauan pasar. Disamping perlu melakukan pemasaran secara terpadu dan upaya pemasaran dan promosi bukan secara sendiri harus dilakukan sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan tepat (Kristin & Salam, 2016).

Dengan demikian, peran pihak swasta dalam pembangunan pariwisata Madura tidak hanya terbatas pada investasi finansial, tetapi juga mencakup kontribusi mereka dalam pengelolaan, promosi, inovasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat lokal, Madura dapat terus berkembang sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

C. Peran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata Madura sangat penting karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya, tradisi, dan sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama pulau ini. Alternatif pariwisata yang didasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal salah satu bentuknya adalah desa wisata, dimana proses pengembangan wisata yang dilaksanakan didasarkan kepada

penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan (Dewi et al., 2013).

Masyarakat lokal Madura memainkan peran kunci dalam melestarikan dan mempromosikan budaya dan warisan lokal. Mereka menjaga tradisi adat seperti Festival Karapan Sapi, Seni Gandrung, dan upacara adat lainnya yang menjadi daya tarik utama pariwisata. Melalui partisipasi aktif dalam festival dan upacara adat, serta pengajaran tradisi kepada generasi muda, masyarakat Madura memastikan bahwa kekayaan budaya mereka terus hidup dan dikenal di seluruh dunia. Meningkatkan potensi budaya lokal yang didukung dengan sentra kerajinan budaya dan peranan masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata (Sugiyarto & Amaruli, 2018).

Masyarakat lokal juga berperan dalam pengembangan produk wisata berbasis lokal yang unik. Mereka menghadirkan pengalaman autentik kepada wisatawan, seperti mengunjungi desa-desa tradisional, berpartisipasi dalam kegiatan pertanian atau perikanan lokal, dan mengikuti workshop kerajinan tangan seperti pembuatan kerupuk kulit Madura.

keterlibatan pemerintah dan swastahanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa wisatanya (Suganda, 2018). Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga mempromosikan kekayaan budaya dan keterampilan lokal mereka.

Sebagian masyarakat lokal Madura terlibat dalam industri layanan seperti pengelolaan homestay, restoran lokal, dan penyedia jasa transportasi wisata. Penglibatan masyarakat dalam pengelolaan homestay sangat penting dilakukan (Santi & Trisanti, 2021). Mereka menyambut para wisatawan dengan keramahan khas Madura, menawarkan pengalaman menginap yang nyaman dan makanan lokal yang lezat. Peran mereka dalam menyediakan layanan akomodasi dan hospitality yang baik membantu memperkuat reputasi Madura sebagai tujuan pariwisata yang ramah dan menyenangkan.

Masyarakat lokal Madura juga berpartisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam industri pariwisata. Pendidikan mengenai pariwisata lebih

dalam dengan harapan dapat menaikkan taraf kehidupan masyarakat lokal (Mahanani & Listyorini, 2021). Mereka dilibatkan dalam pelatihan tentang praktik keberlanjutan, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan, mereka dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih baik kepada pengunjung dan berkontribusi positif terhadap pembangunan pariwisata Madura secara keseluruhan.

Dengan peran yang aktif dan berkelanjutan dari masyarakat lokal Madura dalam pembangunan pariwisata, pulau ini tidak hanya menjadi tujuan wisata yang menarik tetapi juga memperkuat identitas budaya dan ekonomi lokal. Dukungan dan partisipasi mereka dalam melestarikan warisan budaya, mengembangkan produk wisata berbasis lokal, dan menyediakan layanan yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan berkelanjutan di Madura.

D. Peran Media Massa

Peran media masa dalam pembangunan pariwisata Madura memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan visibilitas, menciptakan citra positif, dan mempromosikan daya tarik pulau ini sebagai destinasi wisata

yang menarik. Selain itu, strategi promosi yang kontinuitas melalui berbagai media massa menjadi salah satu factor pendukung terhadap pembangunan pariwisata di Madura (Arifin et al., 2022).

Media masa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan platform digital, memainkan peran penting dalam promosi Madura sebagai destinasi pariwisata. Proses penyampaian promosi melalui berbagai metode mulai dari penyebaran menggunakan media massa ataupun media-media baru yang bersifat global (Arifin et al., 2022). Mereka menyediakan platform yang luas untuk mengiklankan atraksi wisata, festival budaya, keindahan alam, dan produk wisata unik dari Madura. Kampanye promosi yang efektif melalui media masa membantu meningkatkan kesadaran publik dan minat wisatawan untuk mengunjungi Madura. Media masa sering kali melakukan liputan berita tentang perkembangan pariwisata di Madura, termasuk acara-acara budaya, pembangunan infrastruktur, dan inisiatif pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta. Feature story yang mendalam tentang kekayaan budaya, kuliner khas, atau keindahan alam Madura juga membantu memperkenalkan pulau ini kepada audiens yang lebih luas.

Pemberitaan positif dan ulasan yang baik dari media masa dapat

membentuk citra positif tentang Madura sebagai destinasi pariwisata. Pentingnya peran media massa dalam membentuk persepsi dan citra destinasi pariwisata (Elda et al., 2024). Informasi yang akurat dan menarik tentang daya tarik wisata Madura membantu membangun kepercayaan dan minat wisatawan untuk mengunjungi pulau ini. Media masa juga dapat membantu menghilangkan stereotip negatif atau kesalahpahaman tentang Madura yang mungkin ada di masyarakat. Melalui liputan dan program khusus, media masa dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang praktik pariwisata berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya di Madura.

Dengan peran yang strategis dalam menyampaikan informasi, mempromosikan daya tarik, dan mendukung pengembangan pariwisata Madura, media masa berperan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun citra positif dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan dukungan yang terus-menerus, media masa dapat membantu Madura menjadi destinasi pariwisata yang berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang besar bagi masyarakat lokal.

E. Peran Akademisi

Akademisi sebagai aktor yang sering terlibat dalam kebijakan, memiliki kepakaran dan merupakan lembaga penelitian yang berperan dalam implementasi kebijakan (Pugra et al., 2021). Peran akademisi dalam pembangunan pariwisata Madura adalah sangat penting karena mereka membawa kontribusi berharga dalam hal riset, pendidikan, pengembangan kebijakan, dan advokasi untuk keberlanjutan dan pengelolaan yang baik dalam industri pariwisata. Suatu desa wisata membutuhkan peran akademisi dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya (Manurung, 2019).

Keterlibatan pihak akademisi dalam pengembangan pariwisata pedesaan diimplementasikan dari riset terapan yang dilakukan di desa dalam usaha mendorong pembangunan pariwisata (Oka et al., 2021). Akademisi berperan dalam melakukan riset dan analisis mendalam tentang potensi pariwisata Madura. Mereka mengumpulkan data tentang aset alam, budaya, ekonomi, dan sosial di Madura yang relevan dengan industri pariwisata. Riset ini membantu mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata, serta memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi pengambilan keputusan strategis.

Dalam pembangunan pariwisata, akademisi dalam hal ini perguruan tinggi dan lembaga penelitian memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat berbasis pengetahuan (Pugra et al., 2021).

Akademisi terlibat dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam industri pariwisata Madura. Mereka menyelenggarakan program pendidikan tinggi dan non-formal yang mencakup manajemen pariwisata, keberlanjutan, pemasaran pariwisata, dan keterampilan lain yang diperlukan dalam industri ini. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal, tetapi juga menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dalam sektor pariwisata. Melalui kegiatan penelitian seperti ini, para pendidik dan sukarelawan mampu membangun kesadaran, pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya sendiri untuk digunakan dalam melakukan pelatihan kepada masyarakat desa (Yulianah, 2021). Akademisi juga mendorong penelitian partisipatif dan inovasi dalam pengembangan pariwisata Madura. Mereka bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk mengidentifikasi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pariwisata, seperti pengembangan produk wisata

berbasis lokal, pengelolaan wisata berkelanjutan, dan pemasaran destinasi secara efektif.

Akademisi berkontribusi dalam pengembangan kebijakan pariwisata yang berbasis bukti dan berkelanjutan. Mereka memberikan saran kepada pemerintah daerah Madura tentang strategi pengembangan pariwisata, perlindungan lingkungan, pelestarian budaya, pengelolaan destinasi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Akademisi sering kali menjadi advokat utama untuk praktik pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di Madura. Dengan peran yang multidimensional ini, akademisi tidak hanya berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas dan keberlanjutan pariwisata Madura, tetapi juga membantu memperkuat keterlibatan masyarakat lokal, mengedukasi generasi mendatang, dan membangun fondasi pengetahuan yang kokoh untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di pulau Madura.

F. Komunikasi Antar Stakeholder

Komunikasi mampu menjaga hubungan yang positif antar stakeholders (Muawanah et al., 2020). Peran komunikasi antara stakeholder dalam

pembangunan pariwisata Madura sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan sukses. Komunikasi yang efektif memungkinkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, sektor swasta, akademisi, dan media, untuk saling berkolaborasi, berbagi informasi, dan mengatasi tantangan bersama. Salah satu faktor utama keberhasilan partisipasi stakeholder dalam kegiatan pengembangan pariwisata adalah komunikasi dan koordinasi antara stakeholder (Muawanah et al., 2020).

Komunikasi yang baik antara pemerintah daerah Madura dan sektor swasta merupakan fondasi dalam pembangunan pariwisata. Strategi komunikasi kolaboratif merupakan bagian integral dari proyek pembangunan yang bertujuan untuk memastikan hubungan yang berkualitas antara pihak-pihak yang berkepentingan (Arifin et al., 2024). Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata, sedangkan sektor swasta menyediakan investasi dan pengelolaan infrastruktur pariwisata. Komunikasi yang terbuka dan teratur memungkinkan mereka untuk saling memahami kebutuhan dan

harapan, serta menyelesaikan masalah yang muncul dengan efektif.

Komunikasi yang inklusif dengan masyarakat lokal Madura penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata mempertimbangkan aspirasi dan kepentingan mereka. Dengan komunikasi yang efektif antara berbagai pihak terlibat, Madura dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya dengan cara yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua stakeholder. Komunikasi yang baik dalam hubungan sosial merupakan proses inti dalam suatu proyek pengembangan pariwisata karena dapat memfasilitasi hubungan kerjasama antar bagian yang ada (Arifin et al., 2024). Kolaborasi yang solid dan saling pengertian antar-stakeholder merupakan kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga keindahan alam, melestarikan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di masa depan.

5. PENUTUP

Dalam pembangunan pariwisata Madura membutuhkan koordinasi yang baik antara pemerintah, swasta, masyarakat lokal, media masa, dan akademisi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pemerintah daerah perlu

memainkan peran utama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan pariwisata sambil menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Sektor swasta diperlukan untuk investasi dalam infrastruktur pariwisata guna meningkatkan kualitas layanan dan daya saing Madura sebagai destinasi wisata. Masyarakat lokal berperan dalam pelestarian warisan budaya, menyediakan layanan hospitality, dan mengembangkan produk wisata berbasis lokal yang autentik. Media masa berfungsi sebagai jembatan informasi antara Madura dan audiens global, sementara akademisi memberikan kontribusi melalui riset, advokasi keberlanjutan, dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas industri pariwisata Madura. Komunikasi terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan antara semua pihak terlibat menjadi kunci dalam merancang strategi pembangunan pariwisata yang holistik, memastikan manfaat ekonomi yang adil, pelestarian lingkungan yang berkelanjutan, serta pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Dengan kerjasama yang solid, Madura memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L., & Si, M. (2009). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia Oleh* : 1–11.
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh. (2022). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura*. 8(03), 3783–3792.
- Arifin, S. (2017). *Digitalisasi pariwisata madura*. 53–60.
- Arifin, S., Andiriyanto, A., & Fathurrohman. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Pariwisata Madura Development Communication Strategy of Madura Tourism. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), 111–126.
- Arifin, S., Listia, D., Tini, R., Azinuddin, M. Bin, & Rachmad, T. H. (2024). *Collaborative Communication Strategies in Preventing Conflicts of Interest in the Management of Gili Iyang Oxygen Tourism*. 7(2), 340–353.
- Colina, Y. (2016). *PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA DAERAH*. 6(1), 39–51.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). *IMPLIKASI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT BAGI MASYARAKAT DI DESA BONGAN*. 10(2), 142–150.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). *PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA JATILUWIH TABANAN, BALI*. 3(2), 129–139.
- Dorongsihae, V., Sambiran, S., & Pangemanan, F. (2022). *Peran Pemerintah Desa Dalam*
- Vol 19, nomor 1, Juni 2024**
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Pontak Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. 2(1), 1–11.
- Elda, S. W., Mihardja, E. J., & Agustini, P. M. (2024). *STRATEGI BRANDING PARIWISATA BERKELANJUTAN GEOSITE TABIANG TAKURUANG DI SUMATERA BARAT*. 8(1), 409–424.
- Faraby, M. E., & Rozi, F. (2021). *Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal Muhammad*. 7(01), 67–74.
- Hesna, Y., Suraji, A., Istijono, B., Hidayat, B., & Ophyandri, T. (2020). *Kajian Kapasitas Infrastruktur : Suatu Upaya Peningkatan Pariwisata Sumatera Barat*. 296–300.
- Kristin, R., & Salam, R. (2016). *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara*. 4(1), 79–96.
- Kurniawan, F., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., & Wardhana, M. (2018). *Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep , Jawa Timur , Indonesia*. 6(2).
- Mahanani, Y. P., & Listyorini, H. (2021). *PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA CEMPAKA, BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL*. 1(2), 152–164.
- Manurung, P. (2019). *PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA*. 3(1).
- Muawanah, U., Kurniasari, N., Ari, S. P., & Yuliaty, C. (2020). *Role, Stakeholder Interest and Policy Support in the Development of A*

- Marine Cultural Tourism in Malaumkarta, Sorong Regency.* 157–168.
- Nurhayati, A. (2010). *REVISITING PARIWISATA MADURA; Vol. XVIII(2)*, 182–192.
- Oka, I. M. D., Darmayanti, P. W., & Sonder, I. W. (2021). *TURTLE CONSERVATION IN SERANGAN ISLAND : THE IMPLEMENTATION OF COMMUNITY-BASED TOURISM CONCEPTS IN TOURISM DEVELOPMENT.* 18(5), 172–182.
- Pugra, I. W., Oka, M. D., & Suparta, I. K. (2021). *Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green tourism Pendahuluan.* 7(2), 111–120.
- Resdiana, E., Sari, T. T., Studi, P., Publik, A., Wiraraja, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Wiraraja, U. (2019). *PENGUATAN PERAN TRIPLE HELIX DALAM PARIWISATA.* 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.342>
- Ritonga, A. H., Fatimah, S., Sejarah, J., Ilmu, F., Universitas, S., & Padang, N. (2020). *Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Siak Sri Inderapura sebagai Objek Wisata (2006-2019).* 2(4), 118–129.
- Romadhona, M. K., Kurniawan, F., Sabrie, H. Y., Ilmu, F., Politik, I., Airlangga, U., Hukum, F., & Airlangga, U. (2022). *Pengembangan Objek Wisata Potensial “ Kampong Tenggher ” : Tantangan dan Strategi.* 2(10), 38–50.
- Santi, F. U., & Trisanti, T. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Homestay di*
- Vol 19, nomor 1, Juni 2024**
ISSN 2443-0714 E-ISSN 2621-475X
Desa Wisata. 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.39849>
- Sasongko, S., & Brahmantya, H. (2020). *Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan.* 12.
- Suganda, A. D. (2018). *KONSEP WISATA BERBASIS MASYARAKAT.* 4(1).
- Sugiyarto, & Amaruli, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Pendahuluan Hasil dan Pembahasan Gambaran Umum Budaya Lokal Metode.* 7, 45–52.
- Yulianah. (2021). *Mengembangkan sumber daya manusia untuk pariwisata berbasis komunitas di pedesaan.* 2(1), 1–9.
- Reindrawati, Dian Yulie. 2017. *Tantangan dalam implementasi social entrepreneurship pariwisata di pulau madura.* Jurnal Unair. VOL 30, NO 3 (2017). <http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V30I32017.229-236>.
- Utomo, Triyo. 2019. *Pariwisata madura berbasis partisipasi masyarakat. personifikasi,* Vol.10 No.1 Mei 2019
- Dhovairy, Elyana Rizqie. Dan Baiquni M., 2017. *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata bukit jaddih di desa jaddih, kecamatan socah, kabupaten bangkalan.* Jurnal bumi indonesia. Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017.
- Harun, Mohammad. Diana, Anita Intan Nura. Haris, Rillia Aisyah. 2017. *Ibm pembangunan desa wisata melalui konsep local community based.* Vol 5 No 2 (2017): Jurnal Ilmiah MITSU. DOI: <https://doi.org/10.24929/ft.v5i2.397>